

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan konsep nasionalisme Lebanon dalam Tetralogi Gādah as-Sammān dengan memanfaatkan teori sastra poskolonial mengingat poskolonialitas yang kuat di dalam karya tersebut. Teori poskolonial Said tentang orientalisme dan pengasingan serta teori poskolonial Bhabha tentang ambivalensi dimanfaatkan untuk mendiskusikan konsep nasionalisme dalam Tetralogi. Metode pengumpulan data dilakukan berdasarkan kerja metode studi pustaka. Adapun metode analisis datanya adalah memanfaatkan metode dialektik: bolak balik antara fakta sastra dengan fakta sosial dan menarik kesimpulan dari hubungan tersebut sebagai maknanya.

Hasil penelitian terhadap Tetralogi tersebut menunjukkan tiga hal pokok. Pertama, nasionalisme Lebanon mendukung dan menjadi bagian dari struktur besar nasionalisme Arab yang terlihat dari beberapa indikator. Kedua, nasionalisme Lebanon masih menyimpan ambivalensi yang terlihat dari peristiwa Perang Sipil 1975-1990 yang membuat orang-orang Lebanon sebagai *self* menjadi saling berhadapan. Ketiga, nasionalisme Lebanon dan pengasingan sebagai dua entitas yang kontradiktif ternyata menunjukkan bahwa pengasingan justru menjadi atribut penting yang mengokohkan tanggung jawab nasionalis terhadap tanah air.

Dalam nasionalisme Lebanon, Palestina dan Zionis Israel -yang dianggap sebagai perpanjangan tangan kolonial- menjadi dua atribut yang diperdebatkan oleh pihak-pihak internal Lebanon. Dengan demikian terlihat bahwa efek kolonialisme Barat masih memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Lebanon pada khususnya dan Arab pada umumnya. Oleh karena itu, para nasionalis menyerukan perlawanan dengan mendorong persatuan yang mengedepankan demokrasi yang berkeadilan bagi semua komponen bangsa.

Kata kunci: Gādah as-Sammān, poskolonial, nasionalisme, ambivalensi, pengasingan

ABSTRACT

This study aims to examine the concept of Lebanese nationalism in the Gādah as-Sammān's Tetralogy by utilizing postcolonial literary theory regarding the strong postcoloniality in the works. The data collection method is based on the work of the literature study method. The data analysis method is the dialectical method: back and forth between literary and social facts and draw from relationship of both facts as the meaning of Tetralogy.

The results of the research on the Tetralogy show three main points. First, Lebanese nationalism supports and becomes part of the large structure of Arab nationalism which can be seen from several indicators. Second, Lebanese nationalism still has the ambivalence seen from the events of the 1975-1990 Lebanese Civil War which made the Lebanese as 'self' face to face each other. Third, Lebanese nationalism and exile as two contradictory entities show that exile is an important attribute that reinforces the nationalist responsibility for the homeland.

In Lebanese nationalism, issue of Palestine and Israel -which is considered as extension of colonial arm – becomes an attribute that is debated by internal Lebanese parties. Thus, it can be seen that the effects of Western colonialism still exert a strong influence on the life of the Lebanese nation and state in particular and Arabs in general. Therefore, the nationalists called for resistance by calling for Arab unity which prioritizes just democracy for all components of the nation.

Keywords: Gādah as-Sammān, poscolonialism, nationalism, ambivalence, exile.